

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan memiliki nilai yang strategis khususnya dalam pemenuhan protein hewani bagi masyarakat baik jumlah maupun mutu dan gizinya. Masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan seluas-luasnya dalam mewujudkan kecukupan produk peternakannya dapat berupa melaksanakan produksi dan perdagangan produk ternaknya. Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak itik meskipun tidak sepopuler ternak ayam itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Ternak itik salah satu komoditas peternakan yang mempunyai nilai ekonomis dan potensi yang cukup tinggi, baik sebagai sumber protein hewani maupun sebagai sumber tambahan dalam menunjang kehidupan keluarga (Arman, S, 2024).

Itik merupakan jenis unggas yang menghasilkan suatu produksi seperti daging dan telur dalam suatu periode tertentu. Salah satu jenis unggas yang dipelihara oleh peternak yang ada di Indonesia yaitu ternak itik yang berperan sebagai sumber pendapatan, dalam upaya untuk mengembangkan usaha ternak itik disamping untuk mencapai target produksi, juga perlu diupayakan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan peternak yang meningkat juga dapat membuka peluang bagi peternak untuk usaha ternaknya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya daerah di Indonesia yang berpotensi untuk dijadikan lokasi pengembangan peternakan itik (Hidayati, N, N, 2016).

Ternak itik pedaging adalah salah satu jenis ternak yang menghasilkan daging. Produksi unggas itik pedaging terus meningkat pula seiring dengan peningkatan populasi unggas itik pedaging di Indonesia. Kabupaten Aceh Utara telah dikenal secara luas merupakan salah satu sentra pengembangan usaha ternak itik dengan populasi ternak unggas itik pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 898.985 ekor, disamping itu produksi daging unggas itik di Kabupaten Aceh Utara juga mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 584.311,48 kg hal ini dikarenakan di Kabupaten Aceh Utara ternak unggas itik sangat cocok

untuk dikembangkan karena Kabupaten Aceh Utara merupakan daerah yang sebagian besar luas wilayahnya terdiri dari areal persawahan sehingga sangat cocok untuk mengembangkan usaha ternak itik. Adapun data populasi ternak unggas itik dan produksi daging unggas itik di Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas Itik dan Produksi Daging Unggas Itik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022

No	Tahun	Populasi Ternak Unggas Itik (Ekor)	Produksi Daging Unggas Itik (Kg)
1	2018	425.322	277.137,00
2	2019	376.092	73.185,00
3	2020	453.515	294.770,00
4	2021	469.463	305.136,14
5	2022	898.985	584.311,48
Jumlah		2.623.377	1.534.539,62

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 2018-2022

Berdasarkan tabel diatas data populasi ternak unggas itik dan produksi daging unggas itik di Kabupaten Aceh Utara mengalami penurunan pada tahun 2019 namun pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yaitu mulai dari tahun 2020 sampai 2022, dimana pada tahun 2022 populasi ternak unggas itik dan produksi daging unggas itik mengalami peningkatan yang cukup besar dimana peningkatannya sebesar 91% hal ini dikarenakan permintaan terhadap produksi itik selalu mengalami peningkatan, sehingga minat masyarakat untuk beternak itik semakin meningkat.

Perkembangan ternak itik berjalan perlahan namun dapat dikatakan mempunyai prospek yang cukup bagus dimasa yang akan datang. Populasi ternak unggas itik dan produksi daging unggas itik yang tercatat di daerah Kabupaten Aceh Utara bahwa Kecamatan Muara Batu berada di urutan ke 12 dengan populasi ternak unggas itik sebanyak 23,073 ekor dan memiliki jumlah produksi daging unggas itik sebesar 4,950 kg dan berada di urutan ke 5. Meskipun dilihat jumlah populasi itik yang di ternakan lebih banyak di Kecamatan Baktiya, Matangkuli, Syamtalira Baru, Meurah Mulia, Sawang, Syamtalira Aron, Langkahan, dan Tanah Pasir, namun jumlah daging yang di produksi lebih banyak di Kecamatan Muara Batu. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

Gampong Reuleut Barat merupakan salah satu gampong yang ada di Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara penduduknya beternak sebagai usaha peternakan itik yaitu usaha ternak itik pedaging. Adapun data produksi penjualan daging unggas itik yang ada di Gampong Reuleut Barat, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Penjualan Daging Unggas Itik Gampong Reuleut Barat Tahun 2019-2024

No	Pemilik Usaha	Penjualan Daging Unggas Itik (Ekor)					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Bapak Irwansyah	32.000	30.000	33.000	34.000	36.000	38.000
2	Bapak Iswari	31.000	32.000	30.000	34.000	36.000	37.000
3	Ibuk Aisyah	32.000	33.000	34.000	36.000	37.000	38.000
4	Bapak Abdulghani	31.000	32.000	34.000	35.000	36.000	37.000
5	Bapak Zaini	32.000	33.000	35.000	36.000	38.000	39.000

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Gampong Reuleut Barat merupakan salah satu Gampong yang mendukung sebagai pengusaha ternak itik yaitu ternak itik pedaging karena dekat dengan areal persawahan. Berdasarkan pada tabel diatas bahwa penjualan daging unggas itik dari sebagian besar pemilik usaha itik yang ada di Gampong Reuleut Barat selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya namun terdapat dua pemilik usaha itik di Gampong Reuleut Barat yang mengalami penurunan penjualan daging unggas itik yaitu usaha milik Bapak Irwansyah pada tahun 2020 dan Bapak Iswari pada tahun 2021, namun pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan kembali. Hal ini disebabkan karena kondisi masa penjualan itik tidak stabil atau kurang umur target masa panennya terlalu cepat pada masa penjualannya sehingga hal tersebut mengakibatkan penurunan pada kualitas dagingnya.

Sejalan dengan peningkatan penjualan daging unggas itik yang ada di Gampong Reuleut Barat tersebut maka semakin besar pula pendapatan yang diterima. Begitupun sebaliknya, apabila penjualannya menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil. Namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan usaha unggas itik yang diterima oleh pemilik usaha itik tersebut, karena besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatannya.

Analisis pendapatan sangat perlu dilakukan pada usaha peternakan itik pedaging karena dengan melakukan analisis pendapatan pada usaha peternakan tersebut pelaku usaha dapat mengetahui pendapatan yang diperolehnya. Analisis pendapatan juga dapat menggambarkan bagaimana keberhasilan usaha peternakan itik pedaging, yang dikelola dengan menghitung pendapatan yang diperoleh dan penerimaan yang didapatkan pada usaha peternakan itik pedaging. Selain itu pelaku usaha juga harus mengetahui bagaimana kondisi usahanya dan apa yang harus dilakukan kedepannya untuk menjalankan usahanya tersebut. Berdasarkan hal-hal diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis pendapatan usaha peternakan itik pedaging semi intensif Gampong Reuleut Barat, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar pendapatan yang diperoleh pada usaha peternakan itik pedaging semi intensif di Gampong Reuleut Barat, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh usaha peternakan itik pedaging semi intensif di Gampong Reuleut Barat, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi peneliti lanjutan, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang usaha peternakan itik pedaging.
2. Bagi peternak, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk perbaikan proses produksi dan selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan untuk membimbing dan membina para peternak itik agar lebih meningkatkan peternakannya dimasa yang akan datang.